

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Lalithchandraa & Rajendhiranb dalam Linna Ismawati et al(2022), analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran tepat waktu terhadap tagihannya. Rasio likuiditas mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancar menjadi uang tunai dengan cepat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

Salah satu cara menghitung rasio likuiditas yaitu dengan mengukur memakai Rasio Lancar. Cara menghitung Rasio Lancar yaitu dengan membagi jumlah aset lancar perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2019) dalam Khosyi Tiara Anggita (2022) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek secara tepat waktu.

Menurut Hallauw dan Widiyawati (2021) Semakin tinggi rasio lancar, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki nilai Rasio Lancar yang tinggi dari 1 (satu) memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin tinggi Rasio Lancar, maka semakin baik likuiditas perusahaan. Dengan adanya hal ini dapat membuat investor mempertimbangkan untuk berinvestasi kepada perusahaan.

2.1.1.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Rasio Lancar

Menurut Jumingan (2008) dalam Mitha Christina Ginting (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu :

1. Surat – surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

2.1.1.3 Indikator Rasio Lancar

Menurut Kasmir (2014) dalam Jufrizen dan Maya Sari (2019) Rasio Lancar dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan aman dari segi keuangan (*margin of safety*)

Menurut Hery (2015) dalam W Dzulhijar et al (2021) *Current Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan penggunaan seluruh aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2016) dalam Yogiani et al (2021) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur perusahaan untuk membayar kewajiban jangka

pendeknya atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari teori-teori para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*), yang merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dapat dijelaskan dengan membagi jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan dan memberikan gambaran tentang prospek perusahaan di masa depan. Apabila aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban jangka pendek, maka Rasio Lancar (*Current Ratio*) akan meningkat, dan begitupun sebaliknya.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Rasio profitabilitas adalah sebuah ukuran atau petunjuk yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Anggraeni dan Sulhan (2020) dalam Khosyi Tiara Anggita (2022) Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik dan prospek yang positif. Hal ini membuat perusahaan menjadi menarik bagi para investor, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan harga saham karena permintaan yang meningkat.

Salah satu cara menghitung rasio profitabilitas dengan memakai pengukuran rasio ROA (*Return on Asset*) atau tingkat pengembalian aset. Menurut Nila Izatun Nafisah (2018) ROA (*Return on Asset*) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. ROA (*Return on Asset*) menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang digunakan. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:75), menjelaskan bahwa yang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA (*Return on Asset*) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah penerimaan atau peningkatan nilai aset perusahaan yang terjadi selama periode tertentu akibat penjualan produk, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi inti perusahaan.
2. Beban adalah pengeluaran atau penurunan nilai aset perusahaan yang terjadi selama periode tertentu akibat biaya produksi, pengeluaran operasional, atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi inti perusahaan
3. Keuntungan adalah peningkatan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang berasal dari transaksi atau kejadian tambahan, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik perusahaan.

4. Kerugian adalah penurunan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang berasal dari transaksi atau kejadian tambahan, kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik perusahaan.

2.1.2.3 Indikator Tingkat Pengembalian Aset (Return on Asset)

Menurut Astuti (2004) dalam W Dzulhijar (2021) rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari total aset setelah memperhitungkan pajak dan bunga.

Menurut Fahmi (2016) dalam Putri Utami dan Welas (2019) ROA adalah sebuah rasio yang memberikan gambaran tentang sejauh mana investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Menurut Nila Izatun Nafisah (2021) ROA (*Return on Asset*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimilikinya.

Menurut Linna Ismawati (2022:81) ROA adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas ekonomi (RE) yang mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan penggunaan semua aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset} = \text{EBIT} / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, mengindikasikan penggunaan aset yang lebih efisien, yang artinya dengan jumlah

aset yang sama, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. ROA juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimilikinya. Tingkat ROA akan meningkat jika persentase Laba Bersih lebih tinggi dari persentase Total Asetn dan sebaliknya.

2.1.3 Rasio Leverage

2.1.3.1 Definisi Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)

Menurut Linna Ismawati (2022:82) Rasio leverage adalah suatu indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional bisnisnya. Leverage adalah istilah yang mengacu pada penggunaan dana pinjaman (hutang) untuk meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian dalam suatu investasi atau kegiatan bisnis. Menurut Ely Suhayati & Krismawati Br Sihole (2023) menyatakan bahwa “Struktur Modal merupakan suatu keputusan di bidang keuangan yang berkaitan denganitupendanaan optimal suatu bisnis,Struktur Modal sangat ipenting karena Struktur Modal suatu Perusahaan adalah agambaran kondisi keuangan setiap perusahaan, struktur modal juga dapat mempengaruhiinvestor modal yang ditanamkan pada perusahaan dan saham, menerima informasi tentang perusahaanlaporan berupa flaporan keuangan yang disampaikan setiap tahunnya”. Leverage memiliki potensi untuk memperbesar keuntungan, namun juga meningkatkan risiko kerugian jika situasi berbalik tidak menguntungkan. Oleh karena itu, penggunaan leverage perlu dikelola secara hati-hati dan mempertimbangkan tingkat risiko yang sesuai.

Salah satu cara menghitung rasio leverage yaitu dengan mengukur memakai Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) atau Struktur Modal. Menurut Putri Utami dan

Welas (2019) DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara hutang dengan ekuitas dalam suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang, termasuk hutang lancar, dengan total ekuitas. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Menurut F Mahayati et al (2021) Semakin tinggi rasio DER menunjukkan proporsi yang lebih tinggi dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Bagi perusahaan, idealnya hutang tidak dapat melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio proporsi hutang terhadap modal, semakin aman kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)

Menurut Brigham (2012) dalam Putri Utami dan Welas (2019) terdapat beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Rasio Utang (DER), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Risiko Bisnis

Menurut syamsudin (2014) dalam Dewi et al (2019) menyatakan bahwa “risiko bisnis perusahaan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup kewajibannya.”.

2. Struktur Aset

Menurut Dzulhijar et al (2021) menyatakan bahwa “Struktur Aset merupakan proporsi antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan”.

3. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2016) dalam Khosyi Tiara Anggita (2022) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.”.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Putri Yuliana et al (2017) mengemukakan “ukuran perusahaan adalah sebagai petunjuk bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki utang yang semakin besar / tinggi pula.

2.1.3.3 Indikator Struktur Modal (Return to Equity Ratio)

Menurut Hizkia T. Pioh et al (2018) Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah ukuran persentase yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mendapatkan pendanaan dari pemegang saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman.

Menurut Kasmir (2010) dalam Purba dan Mahendra (2022) DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat dijelaskan sebagai “suatu ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan tujuan menunjukkan sejauh mana jaminan yang tersedia bagi para kreditor.”

Menurut Linna Ismawati (2022:83) Rasio hutang terhadap modal sendiri adalah angka yang memperlihatkan sejauh mana perbandingan antara jumlah hutang dan modal sendiri perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang})/\text{Modal} \times 100\%$$

2.1.4 Nilai Perusahaan (PBV)

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009) dalam Nila Izatun Nafisah (2018) Nilai Perusahaan dapat dijelaskan sebagai prestasi atau performa perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai Perusahaan adalah suatu ukuran yang menyeluruh yang mencerminkan seberapa berharga dan berhasilnya suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan. Nilai perusahaan yang tercermin dalam indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi yang memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Dzulhijar et al (2021) tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimum. Salah satu cara menghitung Nilai Perusahaan yaitu mengukur menggunakan rasio PBV (price to book value). PBV adalah indikator yang digunakan dalam analisis

keuangan untuk menilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai buku atau ekuitas perusahaan.

2.1.4.2 Konsep tentang Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan & Josua (2007) dalam Dzulhijar et al (2021), ada lima konsep yang menjelaskan tentang nilai perusahaan. Berikut konsep yang dimaksud :

1. Nilai perusahaan dalam bentuk nominal adalah nilai yang tercatat secara resmi dalam anggaran dasar perusahaan dan juga dicantumkan secara eksplisit dalam laporan keuangan perusahaan serta tertulis dalam surat saham.
2. Nilai pasar, yang juga dikenal sebagai kurs adalah harga yang tertera di pasar saham saat saham tersebut dijual di pasar modal.
3. Nilai intrinstik merupakan nilai yang sebenarnya dari perusahaan sebagai entitas bisnis yang dapat memberikan laba di masa depan. Nilai perusahaan tidak hanya tergantung pada nilai beberapa aset saja.
4. Nilai buku adalah konsep dasar akuntansi yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Nilai likuidasi merupakan jumlah kewajiban yang dapat segera dibayar dengan semua aset perusahaan. Nilai ini mencerminkan kepemilikan saham perusahaan.
5. Nilai perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Harjadi (2015) dalam Putri Utami dan Welas (2019) mengungkapkan bahwa PBV (price to book value) adalah sebuah indikator yang menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Apabila PBV semakin tinggi, hal ini menandakan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap prospek perusahaan tersebut di masa depan.

Menurut Dewi et al (2022) Agar dapat mencapai nilai perusahaan yang baik, rasio ini perlu memiliki tingkat yang tinggi.

Menurut Naja dan Fuadati (2018) Nilai perusahaan adalah hasil dari proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun dan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini terkait dengan penilaian apakah harga saham perusahaan tersebut tergolong murah, mahal, atau wajar. PBV (price to book value) digunakan sebagai variable dependen dan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = (Harga\ Per\ Lembar\ Saham) / (Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham)$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Kanasari Wulan Dewi, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Yoyo Sudaryo (2022)

Pada penelitian yang dilakukan Kanasari W. D. dkk. (2022) “Pengaruh CR, DER, TATO, Dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, TATO, ROA secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh negative signifikan terhadap PBV.

2. Khosyi Tiara Anggita (2022)

Penelitian Khosyi Tiara Anggita (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan” penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Kesimpulan dari Penelitian ini memperlihatkan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Durrotun Nasehah dan Endang Tri Widyarti (2012)

Penelitian Durrotun Nasehah dan Endang Tri Widyarti (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *GROWTH* Dan *FIRM SIZE* Terhadap *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode tahun 2007-2010” menggunakan analisis regresi berganda, dari hasil yang dilakukan peneliti, dapat diketahui ROE, DER, Pertumbuhan, Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap PBV. Secara parsial ROE dan DPR memiliki hubungan positif signifikan dengan PBV, sementara DER dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

4. Putri Yuliana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017)

Pada penelitian yang dilakukan Putri Yuliana Tauke et al (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015” menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil yang dilakukan peneliti dapat diketahui peneliti hanya memilih 4 variabel yaitu: Ukuran perusahaan, Struktur modal (DER), Profitabilitas(ROA), dan Likuiditas (CR). struktur modal (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019)

Pada penelitian yang dilakukan Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016” menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil yang dilakukan peneliti dapat diketahui secara parsial Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sedangkan Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks kompas100. Secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

6. Wendy Suhendry, Nagian Toni, dan Enda Noviyanti Simorangkir (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Wendy Suhendry et al (2021) yang berjudul “*Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Company Value with Return on Assets as Intervening Variable in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015–2018 Period*” menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ROE, DER, DPR, Pertumbuhan, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV). Secara parsial ROE dan DPR memiliki hubungan positif signifikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sementara DER dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

7. Okta Viani Harefa, Chandra Wijaya, Enda Noviyanti Simorangkir (2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Okta V. H. et al (2022) yang berjudul “*Effect of Return on Assets, Return on Investment, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Firm Value (Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed in the 2017-2021 Period*” menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Kumba Digdowiseiso dan Niken Winarsih (2022)

Kumba Digdowiseiso dan Niken Winarsih (2022) yang berjudul “The Effect of Current Ratio, *Return on Asset*, and Degree of Operating Leverage on Company Value through Capital Structure in the Listed Companies of the Agricultural Food Product Industry over the Period 2016-2020” menggunakan Analisis regresi berganda. Dari hasil yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Degree of Operating Leverage* memiliki pengaruh positif langsung namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

9. Dewi Sukmawardini & Anindya Ardiansari (2018)

Penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (CR), Pengembalian aset (ROA), Struktur Modal (DER) sebagai variabel bebas dan Nilai perusahaan sebagai variable terikat.

Dengan judul “*The Influence Of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value*” Metode analisis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program eviews 9. Yang kemudian hasil peneliti menunjukkan bahwa Pengembalian aset (ROA) dan Struktur Modal (DER) tidak mempengaruhi Nilai perusahaan sedangkan Rasio Lancar (CR) berpengaruh negative pada nilai perusahaan.

10. Markonah Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020)

Penelitian ini berjudul “*Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value*” menggunakan metode analisis regresi panel data. Dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

11. Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018)

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” memakai analisis regresi panel data. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap ROA. Total asset turnover, debt to equity ratio, debt ratio, net profit margin, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

12. Tri Wartono (2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset(Roa) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk)” memakai Analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Current ratio*, *Debt to Equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset

13. Henna Ardhefani, Rosma Pakhpahan, dan Tjetjep Djuwarsa (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga”

menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Kaniasari W. D. dkk. (2022) “Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk” P-ISSN: 2746-6906 E-ISSN: 2746-6914	Analisis Regresi Linier Berganda	CR, TATO, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh negative signifikan terhadap PBV.	Variabel bebas : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets</i> Variabel terikat : PBV	TATO
2.	Khosyi Tiara Anggita (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan” e-ISSN: 2460-0585	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel bebas : ROA, CR, DER Variabel terikat : PBV	-

3.	<p>Durrotun Nasehah dan Endang Tri Widyarti (2012) “Analisis Pengaruh <i>ROE, DER, DPR, GROWTH, Dan FIRM SIZE</i> Terhadap <i>PRICE TO BOOK VALUE (PBV)</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode tahun 2007-2010”</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>ROE, DER, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap PBV. Secara parsial ROE dan DPR memiliki hubungan positif signifikan dengan PBV, sementara DER dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV</p>	<p>variabel bebas : DER Variabel terikat : PBV</p>	<p>Variabel bebas : ROE, DPR, GROWTH, Dan Firm Size</p>
4.	<p>Putri Yuliana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate And Property Yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015” ISSN 2303-1174</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Ukuran perusahaan, Struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR). Struktur modal (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel bebas : DER, ROA, CR Variabel terikat : PBV</p>	

5.	Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016" ISSN 2303-1174	Analisis Regresi Berganda	secara parsial Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sedangkan Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara Simultan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaaa.	Variabel bebas : CR, ROA Variabel terikat : PBV	Variabel bebas : Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO)
6.	Wendra Suhendry, Nagian Toni, dan Enda Noviyanti Simorangkir (2021) " <i>Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Company Value with Return on Assets as Intervening Variable in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period</i> " ISSN (print): 2644-0490, ISSN (online): 2644-0504	Analisis Regresi Berganda	ROE, DER, DPR, Pertumbuhan, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi Price to Book Value (PBV). Secara parsial ROE dan DPR memiliki hubungan positif signifikan dengan Price to Book Value (PBV), sementara DER dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.	Variabel bebas : DER, CR Variabel terikat : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel bebas dan terikat : ROA Intervening

7.	Okta Viani Harefa, Chandra Wijaya, Enda Noviyanti Simorangkir (2022) “Effect of Return on Assets, Return on Investment, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Firm Value (Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed in the 2017-2021 Period” ISSN (print): 2644-0490, ISSN (online): 2644-0504	Analisis Regresi Berganda	<i>Return on Asset</i> (ROA), Return on Investment (ROI), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel bebas : ROA, DER, CR Variabel terikat : PBV	Variabel bebas : ROI
8.	Kumba Digidowiseiso dan Niken Winarsih (2022) yang berjudul “The Effect of Current Ratio, Return on Asset, and Degree of Operating Leverage on Company Value through Capital Structure in the Listed Companies of the Agricultural Food Product Industry over the Period 2016-2020” e-ISSN: 2615-3076(Online), p-ISSN: 2615-1715(Print)	Analisis Regresi Berganda	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Degree of Operating Leverage</i> memiliki pengaruh positif langsung namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.	Variabel bebas : CR, ROA Variabel terikat : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel bebas : DOL
9.	Dewi Sukmawardini & Anindya Ardiansari (2018) “The Influence Of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value” ISSN 2252-6552	Analisis Regresi Berganda	Pengembalian asset (ROA) dan Struktur Modal (DER) tidak mempengaruhi Nilai perusahaan sedangkan Rasio Lancar (CR) berpengaruh negative pada nilai perusahaan.	Variabel bebas : ROA, DER, CR Variabel terikat : Nilai perusahaan (PBV)	

10.	Markonah Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020) “ <i>Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value</i> ” E-ISSN : 2721-303X, P-ISSN : 2721-3021	Metode analisis regresi panel data	bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).	Variabel bebas : ROA, DER, CR Variabel terikat : PBV	
11.	Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” ISSN: 2548-9917 (online version)	Analisis regresi panel data	<i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Total asset turnover, debt to equity ratio, debt ratio, net profit margin</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.	Variabel bebas : DER, CR Variabel terikat : ROA	Variabel bebas :TATO, <i>debt ratio, net profit margin</i>
12.	Tri Wartono (2018) “ <i>Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset(Roa) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk</i> ” ISSN : 2339 0689, E ISSN : 2406-8616	Analisis Regresi Linier berganda	secara parsial <i>Current ratio, Debt to Equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset	Variabel bebas : CR, DER Variabel terikat : ROA	
13.	Henna Ardhefani Rosma Pakhpahan, dan Tjetjep Djuwarsa (2021) “Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga” ISSN: 2747-0695 (Online)	Analisis Regresi Linear Berganda	bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA.	Variabel bebas : CR dan DER Variabel terikat : ROA	

14.	Eka Purnama Sari (2019) “PENGARUH CR, ROA, SA, TATO TERHADAP DER PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI” ISSN: 2656-4203	Analisis Regresi Berganda	secara parsial CR, AS dan TATO berpengaruh terhadap DER, sedangkan ROAmemiliki pengaruh terhadap DER. Kemudian CR, ROA, AS dan TATO secara Bersamaan memiliki pengaruh terhadap DER.	Variabel bebas : CR dan ROA Variabel terikat : DER	Variabel bebas : AS dan TATO
-----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	------------------------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan perusahaan kosmetik di Indonesia sangat diminati oleh para Wanita. Banyaknya Perusahaan kosmetik berdampak terhadap pesatnya persaingan antar perusahaan kosmetik. Dengan adanya persaingan ini, perusahaan kosmetik bersaing ketat untuk menaikkan nilai perusahaannya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dalam pendirian suatu perusahaan, dengan maksud untuk mengoptimalkan keuntungan guna meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, jika nilai perusahaan tinggi, kreditor dan investor akan memiliki kepercayaan bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan dengan baik. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah, kreditor dan investor akan meragukan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian aset, Struktur Modal.

Rasio Lancar (CR) adalah langkah strategis berikutnya untuk mengatasi masalah likuiditas yang ada saat ini. Jika rasio ini melebihi angka 1, dalam analisis

rasio likuiditas, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia. Namun, Rasio lancar yang rendah dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama dalam hal kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi risiko perusahaan dan dapat mengurangi nilai perusahaan.

Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah indikator yang mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat Pengembalian Aset mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Jika Tingkat Pengembalian Aset tinggi, artinya perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi relatif terhadap jumlah aset yang digunakan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan yang menguntungkan. Tingginya Tingkat Pengembalian Aset dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Struktur Modal atau Debt Equity Ratio, yang merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Perbandingan antara ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus tetap proporsional. Struktur modal dapat mempengaruhi risiko keuangan perusahaan. Penggunaan modal pinjaman meningkatkan tingkat hutang perusahaan, yang berarti perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman secara teratur. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tersebut, risiko kebangkrutan dapat meningkat, yang berpotensi merugikan nilai perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Lancar merupakan Indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Current ratio yang rendah juga dapat mengindikasikan penurunan nilai perusahaan perusahaan yang terkait. Di sisi lain, current ratio yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Meilinda & Destriana, 2019) dalam Imelda dan A. Mahendra(2022) Permintaan yang tinggi terhadap saham dari investor dan calon investor dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Berbeda dengan penelitian Kaniasari Wulan Dewi et al (2022) Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sejalan dengan penelitian Imelda R. Purba dan Mahendra (2022) *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Menurut Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) Rasio Lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian Erni Kurniasari (2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan suatu indikator keuangan yang mengevaluasi sejauh mana efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menciptakan laba. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mencapai laba

yang substansial dengan aset yang dimiliki. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang solid dan efisiensi operasional yang baik. Investor umumnya tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan hal ini dapat berdampak pada penilaian mereka terhadap PBV perusahaan.

Menurut Dewi Sukmawardini & Anindya Ardiansari (2018) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian Putri Utami dan Welas (2019) mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan Menurut Firdaus Naja dan Siti Rokhmi Fuadati (2018) ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sejalan dengan penelitian D. A. Putra dan D. H. Nurdiansyah (2023) mengatakan jika *Return on Assets* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan jumlah ekuitasnya. Menurut Shalini (2020) dalam Imelda dan A. Mahendra (2022) Investor umumnya akan menghindari perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena mereka enggan mengambil risiko terkait kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Konsekuensinya, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Khosyi Tiara Anggita (2022) bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Firdaus Naja dan Siti Rokhmi

Fuadati (2018) mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Menurut Liswatin & Reksi Pramadan Sumarata (2022) struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) Apabila nilai *Current Ratio* semakin rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dampaknya, hal ini dapat mempengaruhi Tingkat pengembalian Aset perusahaan karena adanya beban yang timbul akibat kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Tri Wartono (2018) *Current Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Sejalan dengan penelitian H. Ardhefani et al (2018) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2.2.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Struktur Modal atau *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat memengaruhi bagaimana investor dan kreditor memandang risiko dan keberlanjutan perusahaan. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang

seimbang dan tepat, maka kemungkinan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah dan menarik minat investor potensial. Keadaan ini dapat membantu meningkatkan Tingkat pengembalian aset dengan memberikan akses ke sumber pendanaan yang lebih murah. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) dalam Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Secara teori, semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio*, maka menunjukkan tingkat hutang yang tinggi yang dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan keuntungan.

Menurut Tri Wartono (2018) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative namun signifikan terhadap *Return on Assets*

Menurut H. Ardhefani et al (2021) DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

2.2.6 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Struktur Modal

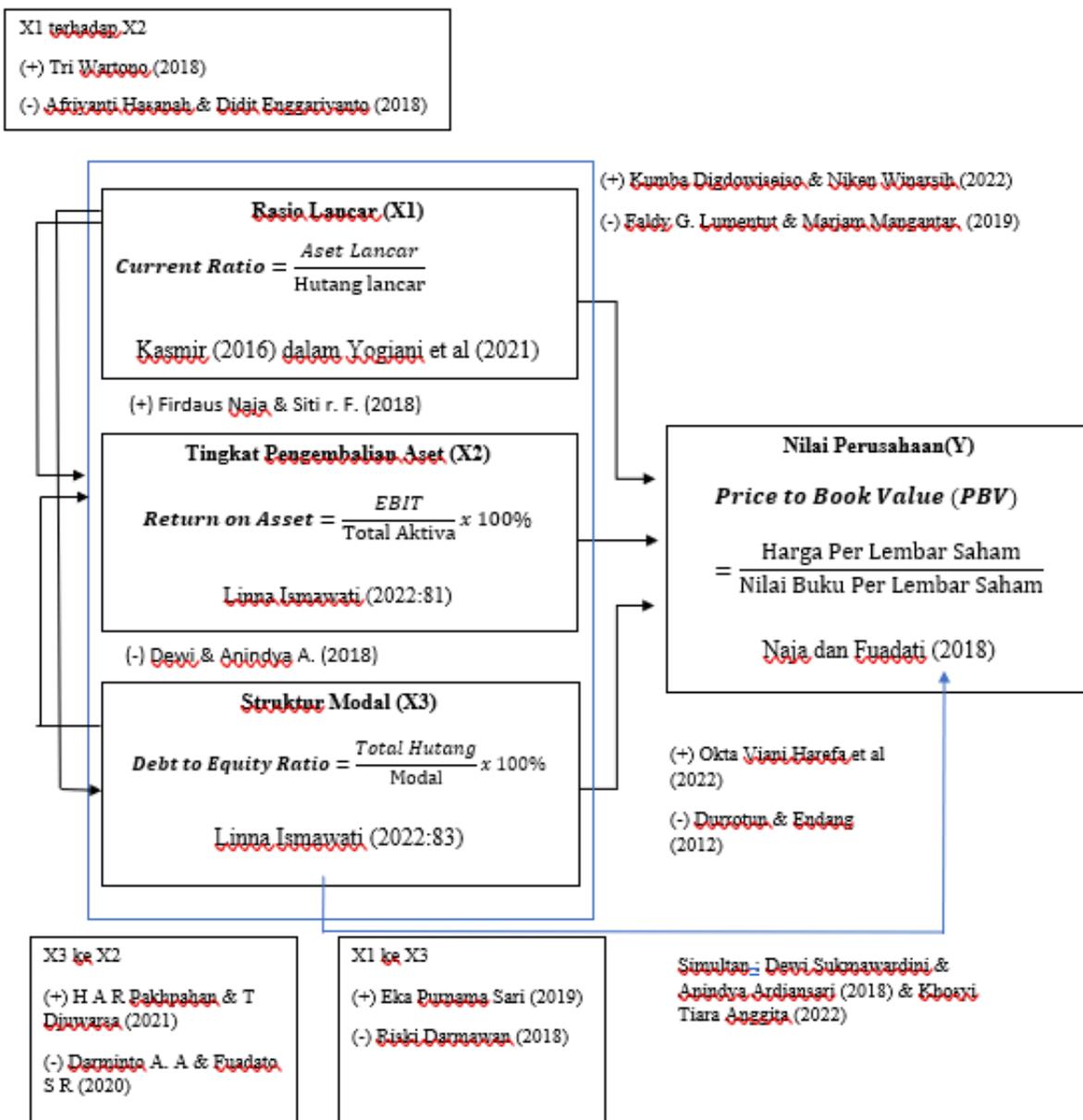
Rasio lancar yang tinggi mencerminkan kemampuan likuiditas yang baik bagi perusahaan. Keadaan likuiditas yang baik ini dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pasar modal atau lembaga keuangan dengan suku bunga yang lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan cenderung memilih pembiayaan melalui utang, yang berdampak pada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) dan perubahan struktur modal menjadi lebih terarah pada penggunaan utang.

Menurut Bambang Riyanto (2009:17) yang menyatakan semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lebih besar. Maka dari itu, hubungan likuiditas terhadap struktur modal adalah negative Menurut Eka Purnama Sari (2019) bahwa Rasio Lancar (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Sedangkan menurut Riski Darmawan (2018) bahwa Rasio Lancar berpengaruh negative secara signifikan terhadap Struktur Modal.

2.2.7 Pengaruh Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dzikri andhika Putra dan Hakip Nurdiansyah (2023) Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Maka dari itu peneliti membuat kerangka konseptual atau paradigma penelitian agar lebih dapat menggambarkan hubungan antar variabelnya. Berikut skema gambar penelitian tersebut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam Sigit Santosa dan Purnama Putri (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Di duga Rasio Lancar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017- 2022.
- H2 : Di duga Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017- 2022.
- H3 : Di duga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017- 2022.
- H4 : Di duga Rasio Lancar berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017- 2022.
- H5 : Di duga Struktur Modal berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017- 2022.
- H6 : Di duga Rasio Lancar berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017- 2022.
- H7 : Di duga Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI 2017-2022.